

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh: Lia Yuliana, M.Pd.

lia_yuliana@uny.ac.id

(Dosen FIP UNY)

A. Pendahuluan

Sebagai praktisi yang merupakan ujung tombak dalam kegiatan pendidikan, guru dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Permasalahan itu dapat berkaitan dengan proses maupun hasil belajar. Permasalahan-permasalahan bukan saja ada pada aspek siswa, melainkan pula bisa berkenaan dengan permasalahan fasilitas belajar, sistem evaluasi, guru, dan bahkan sekolah (Sarwiji Suwandi, 2010: 7). Permasalahan yang berkaitan dengan siswa misalnya, adalah kurangnya minat baca dan motivasi belajar, ketidakberanian bertanya, kekurangterampilan dalam berbicara, kekurangterampilan dalam membaca cepat dan efektif, dan kekurangterampilan dalam mengarang. Permasalahan yang berkenaan dengan guru, misalnya kurangnya kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kurangnya kemampuan mengembangkan materi ajar, kurangnya pemahaman dan kemampuan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, kurangnya kemampuan dalam menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurangnya kemampuan dalam melaksanakan penilaian dan mengadministrasikan hasil penilaian, dan kurangnya kemampuan dalam manajemen kelas (Sarwiji Suwandi, 2010: 7).

Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu teknik riset yang tepat. Dengan PTK, guru dapat memperbaiki pembelajaran untuk lebih efektif. Oleh karena itu, PTK tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar sebagaimana terjadwal dalam kalender sekolah. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin di kelas yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. PTK harus sejalan dengan rencana rutin sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan PTK tidak boleh memberi beban tambahan yang lebih berat bagi guru, melainkan justru dikerjakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas. Oleh karena itu permasalahan PTK sebaiknya skalanya kecil dan terbatas yang dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran (Soly Abimanyu, 1995: 32).

Salah satu komponen kegiatan PTK adalah mengembangkan instrumen penelitian untuk memperoleh data peningkatan kualitas pembelajaran. Pengembangan instrumen merupakan kegiatan mendesain pelaksanaan PTK dalam sebuah kegiatan perencanaan, untuk menggali informasi seputar kemajuan belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang dikembangkan harus memenuhi aspek-aspek kualitas instrumen yakni menyangkut jenis instrumen, kebahasaan, isi, dan konstruksi (Suwarsih Madya, 2004: 37). Masing-masing jenis instrumen harus memenuhi aspek kualitas sebagai instrumen yang baik yakni memenuhi aspek validitas, reliabilitas, dan aspek kualitas lain seperti daya beda, tingkat kesulitan, dan indeks pengecoh (Zaenal Arifin, 2009: 266). Namun demikian pada umumnya instrumen untuk PTK cukup divalidasi oleh ahli instrumen dan ahli materi, atau memenuhi aspek teoritik secara prosedural langkah-langkah penyusunan instrumen.

B. Pengembangan Instrumen PTK

Instrumen dalam penelitian tindakan digunakan untuk mengumpulkan data sebelum ada tindakan (pretest), selama tindakan (proses pelaksanaan tindakan) dan setelah ada tindakan (posttest). Jumlah instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan tergantung level penelitian dan jumlah variabel tindakan maupun hasil. Dengan demikian pengaruh tindakan akan dapat diketahui dengan membandingkan nilai sebelum tindakan (pretest) dengan nilai setelah tindakan (posttest). Bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai jenis data yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen tes dan non tes, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam (Zaenal Arifin, 2009: 152).

Instrumen tes dimaksudkan untuk menguji siswa dari segi penguasaan materi pelajaran. Tes sendiri dapat berupa tes pilihan ganda maupun uraian, atau jenis tes yang lain. Namun demikian dalam PTK pada umumnya menggunakan tes pilihan ganda atau tes uraian. Tes uraian sendiri terdiri atas uraian obyektif dan uraian non obyektif. Tes uraian obyektif adalah tes uraian yang jawabannya pasti atau ada dalam buku atau tekstual, sedangkan uraian non obyektif adalah uraian yang jawabannya

tergantung pada kemampuan siswa untuk menjelaskan secara rasional (Suharsimi Arikunto, 2006: 13).

Dalam membuat suatu tes, guru perlu memperhatikan tingkat berpikir yang digunakan siswa dalam mengerjakan soal, dimana soal-soal yang dibuat harus mencakup tingkat berpikir yang rendah sampai yang tinggi, dengan proporsi yang sebanding sesuai dengan jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan menengah, tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya terbanyak pada tingkat pemahaman, aplikasi, dan analisis. Namun hal ini tergantung pada karakteristik bidang studi. Bentuk-bentuk instrumen yang dapat dikembangkan dapat berupa isian singkat, benar salah, menjodohkan, pilihan ganda, dan instrumen lain yang relevan dengan materi yang hendak diukur (Zaenal Arifin, 2009: 152). Penilaian hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan, dan sikap. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik non-tes misalnya observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain (Zaenal Arifin, 2009: 152).

Untuk itu, guru harus mengetahui bagaimana fungsi tes atau non-tes. Oleh karena itu dalam penyusunan tes, maka fungsi tes dapat ditinjau dari tiga hal yaitu fungsi untuk kelas, fungsi untuk bimbingan, dan fungsi untuk administrasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 151). Bentuk-bentuk instrumen isian singkat, benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda biasanya menilai kemampuan berpikir tingkat rendah, yaitu pengetahuan. Bentuk-bentuk ini dapat mencakup banyak materi pembelajaran, penskorannya bersifat objektif, dan dapat dikoreksi dengan cepat. Oleh karena itu bentuk ini dipakai untuk penilaian yang melibatkan banyak siswa dan waktu koreksi yang sempit. Salah satu kelemahannya adalah siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri jawabannya. Bentuk-bentuk instrumen ini kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas karena tidak dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya dengan baik. Namun demikian pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat tinggi, asalkan butir soal pilihan ganda berkualitas (Zaenal Arifin, 2009: 138).

Tentu saja setiap guru akan dengan mudah mengatakan bagian pelajaran mana yang akan dicakup dalam sebuah tes jika sudah diketahui tujuannya. Adapun urutan

langkah-langkah dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan untuk mengadakan tes, 2) mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan, merumuskan kompetensi dari tiap bagian bahan, 3) menderetkan semua kompetensi dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek setiap tingkah laku yang terkandung dalam tujuan instruksional khusus tersebut, 4) menyusun tabel spesifikasi yang , memuat pokok materi, aspek berfikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut, urutkan secara rinci tentang tabel spesifikasi, 5) menuliskan butir-butir soal, didasarkan pada tujuan-tujuan pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2010: 153). Jika tujuan ditulis secara khusus, maka satu tujuan khusus diukur oleh satu butir soal. Tetapi jika tujuan khusus itu merupakan tujuan khusus esensial, maka satu tujuan khusus dapat diukur dengan lebih dengan satu butir soal (Suharsimi Arikunto, 2010: 154).

Bentuk uraian non-objektif atau uraian bebas cocok untuk bidang studi ilmu-ilmu sosial yang pada umumnya berbentuk esai atau uraian. Tes bentuk uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 163). Walaupun hasil penskoran cenderung subjektif, bila disediakan pedoman penskoran hasilnya diharapkan dapat lebih objektif. Sebaiknya setiap soal ditetapkan kata kunci yang harus ada dalam jawaban siswa, sehingga seberapa menyimpangnya jawaban dapat dipertimbangkan dalam memberikan skor. Bentuk uraian ini sangat memungkinkan untuk mengungkap tingkat berpikir yang tinggi. Selain dengan pedoman penskoran, strategi lainnya untuk mencegah masuknya unsur subjektif adalah dengan mengoreksi nomor yang sama secara berurutan pada semua siswa, menyelesaikan koreksi dalam waktu yang sama (suasana hati mempengaruhi hasil penilaian), dan menutup identitas. Agar kualitas soal dan hasilnya optimal, maka hendaknya rumusan soal dibuat sedemikian rupa mudah dipahami oleh terdoba (Suharsimi Arikunto, 2010: 164).

Jika evaluator hanya menggunakan teknik tes saja, tentu data yang dikumpulkan menjadi kurang lengkap dan tidak bermakna, bahkan dapat merugikan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu instrumen non tes dapat digunakan sebagai

suatu kritikan terhadap kelemahan teknik tes (Zaenal Arifin, 2009: 152). Instrumen penelitian non tes bisa berupa angket dan pedoman observasi. Angket dapat berupa angket penilaian sikap mencakup tiga komponen, yakni : afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Sedang komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap (Dwitagama, 2010: 209). Angket juga dapat digunakan untuk menilai skala perilaku. Jika dengan skala sikap digunakan untuk mengeksplorasi sikap siswa dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, maka dalam skala perilaku pilihan jawaban siswa digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman ril tentang perilaku yang ditanyakan misal: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Keuntungan menggunakan angket salah satunya adalah informasi atau data yang terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen (Zaenal Arifin, 2009: 166).

C. Penutup

Pada dasarnya instrumen yang baik adalah apabila mampu menilai dan memetakan kemampuan anak secara utuh dan sesuai dengan kondisinya sehingga datanya tidak bias. Oleh karena itu untuk menilai secara utuh dan nyata maka perlu dikembangkan instrumen yang kompleks sehingga dapat menilai seluruh aspek kemajuan belajar siswa. Pengembangan instrumen PTK harus disesuaikan dengan kebutuhan data apa yang ingin diperoleh dalam proses penelitian. Sebagai contoh jika untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap suatu materi pelajaran, maka perlu dikembangkan instrumen tes boleh pilihan ganda boleh juga tes uraian. Dalam mengembangkan tes perlu mempertimbangkan panjang tes atau waktu untuk menerapkan tes tersebut. Sebagai contoh waktu pembelajaran 90 menit, maka waktu untuk pre tes dan postes kurang lebih 20 menit. Untuk soal pilihan ganda maksimal 20 butir instrumen untuk pre tes dan postes. Sedangkan untuk soal uraian cukup 6 butir untuk pre tes dan pos tes. Sedangkan untuk angket, angket diberikan pada siswa

20 menit menjelang pelajaran berakhir dengan catatan pelajaran dengan tindakan yang digunakan dalam penelitian sudah selesai diterapkan.

Kepustakaan

- Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sarwiji Suwandi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soly Abimanyu, dkk. (1995). *Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsmi Arikunto, Suharjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar: Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (1994). *Pandual Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Ibu Ruswo No. 60, Yudonegaran, Yogyakarta

Telp. (0274) 584 728, FAX: 0274 584 728, Hp. 08156893843

Email: lp.maarif.jogja@yahoo.com

Nomor : 390/PW LPM/DIY/VIII/2015

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Lamp. : -

Perihal : Undangan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah
untuk Guru SMP

Kepada :

Yth. Lia Yuliana, M.Pd.

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa, LP Ma'arif NU DIY bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar akan menyelenggarakan "**Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMP**", yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Minggu s.d. Selasa
Tanggal : 23 s.d 25 Agustus 2015
Tempat : University Hotel Yogyakarta (Training Center UIN Sunan Kalijaga)
Jl. Adisucipto Km 10, Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55282, Telp. (0274) 4332481.
Check In : Minggu, 23 Agustus 2015, Pukul: 11.00 s.d 12.00 WIB
Check Out : Selasa, 25 Agustus 2015, Pukul: 12.00 WIB.
Pembukaan : Minggu, 23 Agustus 2015, Pukul: 13.00 WIB

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kehadiran Bapak/Ibu sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua LP Ma'arif NU DIY,

Drs. H. Masharun, MM.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp/Fax.(0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 405
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



SURAT IZIN/PENUGASAN

Nomor : 1410 /UN34.11/PM/2015

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mengizinkan kepada Dosen sebagai berikut :

Nama : Lia Yuliana, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19810717 200501 2 004
Pangkat/ Gol. : Penata, III/c, Lektor
Prodi : Manajemen Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Keperluan : Sebagai pemateri pada kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMP
Tempat : University Hotel Yogyakarta (Training Center UIN Sunan Kalijaga Jl. Adisucipto km.10 Sambilegi Depok Sleman
Hari, tanggal : Senin, 24 Agustus 2015
Acuan izin : Berdasarkan surat undangan dari Ketua LP Ma'arif NU DIY nomor 390/PW LPM/DIY/VIII/2015 tanggal 20 Agustus 2015.

Surat izin/penugasan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dan digunakan sebagaimana mestinya, serta melaporkan hasilnya kepada Dekan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan :

1. Rektor
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Kaprodi MP FIP
 4. Kabag TU FIP
 5. Admin Presensi FIP
- Universitas Negeri Yogyakarta



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jl. Ibu Ruswo No. 60, Yudonegaran, Yogyakarta
Telp. (0274) 375 501, Email: lp.maarif.jogja@yahoo.com

C-1

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN TUGAS**

Nomor : 391/PW LPM/DIY/VIII/2015

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY yang bekerjasama sama dengan Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama-nama tim pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di bawah ini telah melaksanakan tugas/ kegiatan Program "**Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMP**" yang dilaksanakan pada :

Hari : Minggu s.d. Selasa
Tanggal : 23 s.d 25 Agustus 2015
Tempat : University Hotel Yogyakarta (Training Center UIN Sunan Kalijaga)
Jl. Adisucipto Km 10, Sambilegi, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55282, Telp. (0274) 4332481.

Sedangkan personil yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|-------------------|
| 1. Prof. Dr. Sugiyono | sebagai Penasehat |
| 2. Sutopo, MT. | sebagai Ketua |
| 3. Apri Nuryanto, MT. | sebagai Anggota |
| 4. Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum. | sebagai Anggota |
| 5. Safitri Yosita Ratri, M.Pd., M.Ed. | sebagai Anggota |
| 6. Lia Yuliana, M.Pd. | sebagai Anggota |

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Program Bantuan Sosial kepada Lembaga Peduli Pendidikan untuk Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Peningkatan Mutu Pendidikan Tahun 2015. Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan surat nomor 1690/D3.1/KP/2015, Tanggal 31 Juli 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua LP Ma'arif NU DIY,



Drs. H. Masharun, MM.



Sertifikat

Diberikan Kepada

Lia Yuliana, M.Pd.

Sebagai

Narasumber

Pada Kegiatan Pelatihan

“Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru SMP”

diselenggarakan oleh

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama
Daerah Istimewa Yogyakarta

bekerjasama dengan

Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
di University Hotel Yogyakarta , 23 - 25 Agustus 2015

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Ketua LP Ma'arif NU DIY,

[Signature]
Drs. H. Masharun, MM.



No	Materi	Waktu (Jam)
1	Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru SMP	2
2	Konsep dasar Metode Penelitian dan Penelitian Tindakan	2
3	Potensi, Masalah, Judul dan Rumusan Masalah	2
4	Kajian Teori, Kerangka Berfikir, Hipotesis dan Pengujian, Rencana/hipotesis Tindakan	2
5	Populasi, sampel, subyek penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	2
6	Pengembangan dan Pengujian Instrumen, Analisis data	2
7	Penyusunan Proposal, Laporan Penelitian dan Penyusunan Artikel dan Jurnal	2
8	Pratik penulisan proposal penelitian	4
	Jumlah	18 Jam



Yogyakarta, 25 Agustus 2015
Ketua LP Ma'arif NU DIY,

[Signature]
Drs. H. Masharun, MM.